

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif lebih menekankan pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa perguruan tinggi kota Banjarmasin yaitu Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. A. Yani No.Km. 4.5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Universitas Lambung Mangkurat yang beralamatkan di Jl. Brigjen H.Hasan Basry Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Gubernur Syarkawi, Handil Bakti, Kec. Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja dengan berdasarkan pertimbangan sesuai tujuan peneliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa beberapa Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin yang pernah mengonsumsi produk makanan impor dalam kemasan yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan digunakan untuk memperkirakan ciri-ciri populasi (Nurdin, 2019:95). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *non-probability sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Ulfah, 2021:40), bahkan kemungkinan terpilihnya beberapa anggota tidak diketahui. Teknik yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Menurut sugiyono *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2016:85). Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam menentukan sampel, peneliti terlebih dahulu menentukan hanya satu atau dua orang saja tetapi karena data yang diperoleh dirasakan belum lengkap, peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data.

Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti

untuk memilih sampel. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang pernah melakukan pembelian produk makanan *impor* dalam kemasan
- b. Responden merupakan Mahasiswa aktif UIN, ULM, dan UMB.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimum estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Dari rumus tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah hasil sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus Lemeshow karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2017:16). Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang mengkonsumsi produk makanan impor dalam kemasan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku, dan lain sebagainya (Jaya, 2020:85). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya, buku, majalah, jurnal, data yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

F. Desain Pengukuran

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Gainau, 2016:24). Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent).

- a. Variabel bebas (*Independent variable*), adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Label halal
 - 2) Kualitas Produk
 - 3) Harga
 - 4) Promosi
- b. Variabel Terikat (*Dependent variable*), merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu keputusan pembelian (Narimawati, 2020:5).

2. Skala pengukuran

Adapun yang menjadi skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Ansori, 2020:76).

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberi skor, skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang diberi skor, yaitu:

Tabel 3. 1 Instrumen Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	RG = Ragu-ragu	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati (Kurniawan, 2021:1). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Sebagaimana dijelaskan di tabel berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Label halal (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan/pemahaman 2. Believe/percaya 3. Penilaian dalam Label Halal (Vivi, 2019, hlm. 51)	Skala <i>Likert</i>
Kualitas Produk (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku berkualitas 2. Ciri Khas rasa yang unik 3. Kesesuaian kualitas produk dengan harga 4. Kesesuaian kualitas produk dengan informasi yang diberikan. (Tjiptono, 2008) 	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga 3. Kesesuaian harga dengan kualitas 4. Kesesuaian harga dengan manfaat produk (Kotler dan Amstrong, 2016, hlm. 78) 	Skala <i>Likert</i>
Promosi (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangkauan promosi 2. Daya tarik promosi 3. Kualitas penyampaian dalam promosi (Tjiptono, 2008, hlm. 509) 	Skala <i>Likert</i>
Keputusan Pembelian (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Masalah 2. Mencari Informasi/ Masalah 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Evaluasi Pasca Pembelian 	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	(Nugroho J. Setiadi, 2003:104)	

G. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengevaluasi data dari responden dengan menggunakan pola pengukuran yang sama (Siregar, 2015:46).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah elemen-elemen dalam daftar pertanyaan dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Korelasi antara skor pertanyaan dengan skor keseluruhan konstruk atau variabel valid digunakan dalam penelitian ini sebagai uji validitas. Ketentuan validitas instrumen dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Istilah "pengujian reliabilitas" mengacu pada proses menentukan apakah suatu instrumen cukup baik untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Instrumen yang telah terbukti dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mendapatkan indeks ketergantungan pertanyaan dalam satu kesempatan, yaitu mengukur

pertanyaan hanya sekali dan kemudian membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau untuk mengevaluasi korelasi antara jawaban atas pertanyaan. Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan oleh SPSS untuk menentukan reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60 (Hidayat, 2021:23).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah suatu distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yang didefinisikan sebagai distribusi data berbentuk lonceng (bell shaped). Data “baik” memiliki pola, seperti distribusi normal, di mana distribusi data tidak miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2017:42). Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik statistik yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov membandingkan distribusi data (yang akan diperiksa normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang akan dikerjakan normal atau tidak:

- 1) Jika nilai signifikan (\geq) maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (\leq) maka data tidak berdistribusi secara normal (Komputer, 2017:12).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ada

variabel bebas dalam suatu model yang memiliki kemiripan satu sama lain (Sujarweni, 2016:230). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas maka bisa dilihat dari dua hal berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang mencari perbedaan variance residual satu periode pengamatan dibandingkan periode lainnya. Cara mengetahui apakah heteroskedastisitas suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila (Sujarweni, 2016:232):

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

H. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis digunakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics 22 For Windows untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel label halal (X1) kualitas produk (X2) harga (X3) dan promosi (X4) terhadap keputusan pembelian (Y) dalam penelitian ini. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan menurut Sugiyono (2017:267) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan pembelian (variabel terikat)

X₁ = Citra merek (variabel bebas)

X₂ = Kepercayaan merek (variabel bebas)

α = Konstanta

b₁ b₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

e = *error term*

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independent dengan variabel *dependent* dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: uji-t (uji signifikan parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen secara sendiri-sendiri (parsial)n (Darma, 2021:41). Pengujian ini

dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Faktor-faktor berikut digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis harus ditolak atau diterima:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05.
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel; jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Darma, 2021:48). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah syarat untuk menerima atau menolak hipotesis:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05.
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi pada variabel dependen yang telah dijelaskan oleh regresi. R^2 adalah angka yang berkisar dari 0 hingga 1, jika $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan jika $R^2 = 1$, maka terdapat keterkaitan antara variasi Y dan X, atau variasi Y dapat dijelaskan seluruhnya oleh X (Darma, 2021:53-54)